



PENERAPAN METODE *PROJECT ORIENTED PROBLEM BASED LEARNING* (POPBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X MIPA 5 DI MAN 1 KOTA MALANG

Lika Anis Zahro, Chalimatus Sa'dijah, Abdul Jalil

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: likalik@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id, abd.jalil@unisma.ac.id

Abstract

This classroom action research aims to describe the application and improvement of student learning outcomes by using the Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) learning method on Sejarah Kebudayaan Islam subjects in class X MIPA 5 in MAN 1 Kota Malang. The problem faced is that there are still many students whose learning outcomes are low because the teacher still uses the old method during the learning process. Data sources used by researchers are primary data sources in the form of observation, test and documentation. Also secondary data sources in the form of documents or notes and documentation photos during teaching activities in the classroom. The result of this study indicate an increase in student learning outcomes, namely in the pre-cycle, the percentage of learning completeness by 15%, then at the first cycle of 43%, and when the improvement in the second cycle, the percentage of student learning completeness increased by 100%.

Keywords: *Project Oriented Problem Based Learning (POPBL), Islamic Cultural History, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Pada saat ini, di saat pembelajaran sudah semakin maju, masih banyak pendidik yang tidak menggunakan kesempatan itu dengan baik. Pembelajaran masih saja berputar dengan ceramah guru, guru tidak memberikan variasi dalam pembelajaran dan kurang memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Juga ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang hanya dilakukan di dalam kelas, mengharuskan siswanya duduk rapi, mendengarkan guru ceramah dan melihat keterangan guru di papan tulis tanpa adanya komunikasi bebas terbatas antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan sesama peserta didik, membuat pembelajaran tersebut tidak efektif dan inovatif. Dampak negatif yang ditimbulkan tersebut dapat di minimalisir dengan menanamkan pemikiran positif bahwa Sejarah Kebudayaan Islam itu menyenangkan sama dengan mata pelajaran lainnya. Dan yang paling penting, dampak negative

tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki cara pengajaran atau merubah metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIPA 5 MAN 1 Kota Malang, masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian harian yang dilaksanakan ketika materi telah selesai diajarkan yaitu pada tanggal 06 Agustus 2018, menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang ada di kelas X MIPA 5, hanya 6 siswa yang hasil penilaiannya mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti hanya 17% siswa yang mencapai KKM di atas 75. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, guru menggunakan metode ceramah. Pada awalnya siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik, akan tetapi beberapa menit selanjutnya, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran mulai berkurang. Ada beberapa siswa yang tidur, berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya dan ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, tidak ada satupun siswa yang bertanya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MIPA 5 di MAN 1 Kota Malang. 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MIPA 5 di MAN 1 Kota Malang.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau juga disebut *Classroom Action Research* (CAR). Arikunto (2014) menyimpulkan bahwasannya yang disebut dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menekankan pada suatu tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam kelas dan terjadi secara bersama-sama yang dalam hal ini menekankan pada pencermatan kegiatan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Malang yaitu di kelas X MIPA 5. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau catatan dan foto dokumentasi selama kegiatan mengajar didalam kelas.

Model siklus yang di gunakan adalah model siklus yang di kemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Untuk mendapatkan data dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut : 1) Observasi. Menurut Hasan (2009), teknik observasi digunakan untuk mencari data sebanyak-banyaknya dari sumber data yang berupa kejadian, setting, dan benda serta rekaman gambar. 2) Tes. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal test pada akhir pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL). 3) Dokumentasi. Yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi berupa gambar, lembar kerja siswa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumen adalah berupa foto selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah : 1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran. 2) Lembar Pengamatan Guru. 3) Lembar Kerja Siswa Sebagai Instrumen Penelitian Yang Berupa Lembar Tes Atau Soal. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 hal, yakni :1) Reduksi. 2) Penyajian data. 3) Penarikan Kesimpulan. Maleong (2011) menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dikerjakan oleh peneliti dengan cara berkutat dengan data, menemukan data penting dan mempelajarinya serta memberikan keputusan untuk di komunikasikan kepada orang lain. Untuk mendapatkan hasil yang optimal mengenai data tentang penggunaan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan teknik pemeriksaan empat cara dari sepuluh cara yang dikembangkan oleh Maleong (2011) yaitu : 1) Ketekunan Pengamatan. 2) Trianggulasi. 3) Diskusi Teman Sejawat. 4) Diskusi Ahli.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 di MAN 1 Kota Malang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan hasil dari pra siklus yang menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang ada, hanya 6 siswa yang memiliki ketuntasan belajar dengan presentase 17%. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan selama pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, guru hanya meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu maupun secara berkelompok. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penerapan metode pembelajaran *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) di kelas X MIPA 5 MAN 1 Kota Malang ini diharapkan dapat mengatasi

permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 MAN 1 Kota Malang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada siklus I penerapan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum maksimal jika dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, karena masih banyak langkah pembelajaran dalam RPP yang tidak dilakukan oleh guru. Saat itu guru tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif pada saat berdiskusi. Kurangnya persiapan guru dalam mempelajari RPP, juga membuat proses belajar mengajar terlihat pasif. Jadi pada siklus I, guru hanya bisa memenuhi 11 indikator dari 16 indikator yang ada, dengan presentase 69% dan mendapat kriteria nilai cukup. Sehingga guru masih perlu melakukan perbaikan agar dapat menerapkan metode dengan benar. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) sudah maksimal, karena pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Guru sudah bisa melaksanakan 16 indikator yang ada dengan presentase 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 69%, naik menjadi 100%. Itu berarti guru sudah memiliki ketuntasan dalam menerapkan metode.

Jika menelaah pada hasil tindakan pra siklus, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hamdayama (2016) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara tertentu yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti dalam hal ini menerapkan metode pembelajaran *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kolmos & Graaff (2014) mengemukakan bahwa *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) merupakan pengembangan dari *Problem Based Learning* (PBL) yang mana *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) adalah metode pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi proyek. Majid (2011) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang berupa angka yang didapat oleh peserta didik setelah mendapatkan materi pelajaran yang diajarkan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL).

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan siklus II pada penerapan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) dapat diketahui bahwa : Pada siklus I ini hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dimana ketuntasan belajar siswa hanya dicapai oleh 15 siswa dengan presentase 43%, dan masih ada 20 siswa yang belum tuntas dengan presentase 57%, sehingga harus dilakukan perbaikan pada

siklus berikutnya untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan memperbaiki RPP dan guru lebih mempersiapkan diri dalam mempelajari RPP sehingga nantinya, langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, dapat terlaksana dengan baik. Dan siswa nantinya dapat aktif dalam pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I hanya 6 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 43%. Sedangkan pada siklus II ini 35 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar dengan presentasi sebesar 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 100% yaitu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100 sebanyak 10 siswa, yang mendapat nilai 95 ada 11 siswa, yang mendapat nilai 90 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 85 terdiri dari 3 siswa, yang mendapat nilai 80 terdiri dari 2 siswa dan yang mendapat nilai 75 sebanyak 3 siswa. Dalam penelitian ini, penerapan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) sesuai dengan pengertian *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) yang telah dikemukakan oleh Kolmos & Graaff (2014) bahwa *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) adalah metode pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi proyek. Menurut Rongbutsri (2016) POPBL memiliki 8 sintak atau langkah yakni *group formation, problem formulation, planning, data gathering, analysis, solving the problem, reporting and preparation for examination*.

Metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) ini dipilih karena membuat pembelajaran semakin bermakna. Peserta didik belajar berdiskusi dengan memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Selain itu peserta didik juga bisa melatih bekerja sama dengan tim. Tidak hanya itu, peserta didik nantinya akan dilatih untuk menghasilkan sebuah produk mulai dari yang sederhana.

D. Simpulan

Berdasarkan data pada penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MIPA 5 di MAN 1 Kota Malang yaitu pada siklus I bisa dikatakan belum maksimal jika dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, karena masih banyak langkah pembelajaran dalam RPP yang tidak dilakukan oleh guru. Saat itu guru tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif pada saat berdiskusi. Kurangnya persiapan guru dalam mempelajari RPP, juga membuat proses belajar mengajar terlihat pasif. Jadi pada siklus I, guru hanya bisa memenuhi 11 indikator dari 16 indikator yang ada, dengan presentase 69% dan mendapat kriteria nilai cukup. Sehingga guru masih

perlu melakukan perbaikan agar dapat menerapkan metode dengan benar. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II ini, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) sudah maksimal, karena pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Guru sudah bisa melaksanakan 16 indikator yang ada dengan presentase 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 69%, naik menjadi 100%. Itu berarti guru sudah memiliki ketuntasan dalam menerapkan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Project Oriented Problem Based Learning* (POPBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MIPA 5 di MAN 1 Kota Malang yaitu pada siklus I ini hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dimana ketuntasan belajar siswa hanya dicapai oleh 15 siswa dengan presentase 43%, dan masih ada 20 siswa yang belum tuntas dengan presentase 57%, sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I hanya 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 43%. Sedangkan pada siklus II ini 35 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar dengan presentasi sebesar 100%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media.
- Kolmos & Graff. 2014. *Process of Changing to PBL*. In: E.de Graff and A. Kolmos, eds. *Management of change: implementation of problem-based and project-based learning in engineering*. Rotterdam: SENSE Publisher.
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rongbutsri, N. 2016. *Students Using Online Collaborative Tools in Problem Oriented Project Based Learning*. Alborg Universitetsforlag. Ph.d.-serien for Det Humanistiske Fakultet, Aalborg Universitet
<https://doi.org/10.5278/vbn.phd.hum.00072>